



PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT (OHI-S) WARGA SAMIN SUROSENTIKO KABUPATEN BLORA

Betty Saptiwi¹ Muchtar Hanafi² Dian Purwitasari³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Corresponding author: Betty Saptiwi

Email: bettysaptiwi@gmail.com

Received: May 21th, 2019; Revised: May 23th, 2019; Accepted: May 29th, 2019

ABSTRACT

Behavior has an important role to influence oral hygiene status. An important component in behavior is knowledge, attitudes and actions. The residents of Samin Surosentiko Blora Regency have a characteristic ignoring the appearance and cleanliness of themselves and the surrounding environment. The results of the OHI-S examination of 50 people from Samin Surosentiko in Blimbing Hamlet, Sambongrejo Village, Sambong District, Blora Regency, found to have 30 people (60%) who had OHI-S status with poor criteria accompanied by tooth and mouth problems. The purpose of this study was to determine the effect of behavior (knowledge, attitudes, and actions) on the maintenance of teeth and mouth on oral hygiene status (OHI-S) of Samin Surosentiko Residents in Blora Regency. Type of research used was descriptive analytic. Research design was survey with a cross sectional approach. The population in this study were residents of Samin Surosentiko in Blimbing Hamlet, Sambongrejo Village, Sambong Subdistrict, Blora Regency aged 20-36 years and had a set of 180 teeth. Samples were taken by random sampling of 20% of the population of 36 people. Descriptive data analysed by cross tab and statistically using Chi Square Test. Results showed that the majority of respondents had oral health maintenance behaviors in poor criteria with a bad OHI-S status (41.7%). The Chi Square Test results showed that there was an effect on oral health maintenance behavior on OHI-S status ($p = 0.000$). Conclusion of the study was that there was an effect of oral health maintenance behavior on OHI-S status in Samin Surosentiko residents in Blora Regency ($p = 0.000$), where the attitude component is the most influential ($p = 0.000$).

Keywords: Behavior; OHI-S; and Samin Surosentiko

Pendahuluan

Perilaku merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh individu (seseorang), baik yang dapat diamati (dilihat) secara langsung maupun tidak langsung. Peran penting dalam perilaku adalah pengetahuan (*knowledge*), sikap

(*attitude*), dan tindakan (*practice*). Pengetahuan dan sikap merupakan suatu hasil dari indera dan peran penting dari suatu tindakan mengingat pengetahuan dan sikap akan dapat meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan (Depkes RI, 2010). Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Oleh karena itu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, di samping faktor bawaan (Budiharto, 2013). Di sini peran orang tua sangat menentukan dalam melakukan perubahan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua sangat membantu pembentukan perilaku anak. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, sehingga peran orang tua dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik dan diharapkan (Warni L, 2009).

Di wilayah Blora, Jawa Tengah terdapat sekelompok warga yang memiliki sikap tidak memperdulikan penampilan dan kebersihan diri serta lingkungan sekitarnya. Kelompok tersebut dikenal sebagai warga Samin Surosentiko. Masyarakat sekitar menganggap bahwa mereka ketinggalan jaman. Kegiatan ekonomi warga Samin Surosentiko masih bergantung pada alam seperti bertani, berkebun, dan beternak. Sehingga mereka tidak mementingkan pendidikan tinggi. Generasi muda warga Samin Surosentiko saat ini paling tinggi mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP dan masih ada pula yang tidak mengenyam bangku pendidikan sama sekali hingga sampai saat ini. Warga Samin Surosentiko hanya mengutamakan kesederhanaan dan kebersamaan saja (Wikipedia, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pemeriksaan yang dilakukan terhadap 50 orang Samin Surosentiko di Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora didapatkan 30 orang (60%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk disertai adanya masalah gigi dan mulutnya. Berdasarkan uraian diatas perlu dikaji lebih jauh mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada warga Samin Surosentiko di Kabupaten Blora.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Desain penelitian berupa *survey research* dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Samin Surosentiko di Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora yang berusia 20-36 tahun dan memiliki susunan gigi geligi yang setipe berjumlah 180 orang. Sampel diambil dengan cara *random sampling* sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu 36 orang (Arikunto, 2010). Analisa data secara deskriptif dengan *cross tab* dan secara statistik dengan menggunakan *Chi Square Test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki komponen perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap serta tindakan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria buruk (47,2%, 44,5%, 44,5%). Kemudian bila ditinjau secara keseluruhan komponen , responden mempunyai perilaku mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang termasuk dalam kriteria buruk pula(47,2%).

Adapun hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,6%) memiliki status OHI-S yang termasuk dalam kriteria sedang, diikuti kriteria buruk (41,7%) dan hanya 2,7% yang berkriteria baik.

Hasil analisa secara deskriptif mengenai perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap status OHI-S responden ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1
Cross Tab Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Status OHI-S Warga Samin Surosentiko di Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Kabupaten Blora

Kriteria Perilaku \ Kriteria OHI-S	Baik	Sedang	Buruk	Total
Baik	1 2,8%	7 19,4%	0 0%	8 22,2%
Sedang	0 0%	11 30,6%	0 0%	11 30,6%

Buruk	0	2	15	17
	0%	5,6%	41,7%	47,2%
Total	1	20	15	36
	2,8%	55,5%	41,7%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku buruk dengan status OHI-S buruk, yaitu sebanyak 15 orang (41,7%). Kemudian diikuti yang berperilaku sedang dengan status OHI-S sedang sebanyak 11 orang (30,6%), dan hanya seorang (2,8%) yang berperilaku baik dengan status OHI-S juga baik. Tidak ada responden yang berperilaku baik namun status kebersihan gigi dan mulutnya buruk atau sebaliknya.

Adapun *cross tab* tiap komponen perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terhadap status OHI-S hasilnya menunjukkan bahwa komponen sikap mempunyai pengaruh yang paling kuat, di mana sebagian besar responden bersikap buruk dengan status OHI-S buruk yaitu sebanyak 15 orang (41,7%). Kemudian diikuti komponen pengetahuan, yaitu sebanyak 12 orang (33,3%) berpengetahuan buruk dengan status OHI-S buruk dan yang terakhir komponen tindakan yaitu sebanyak 11 orang (30,6%) mempunyai tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang buruk, dengan status OHI-S buruk pula.

Hasil analisa data dengan *chi square test* menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status OHI-S ($p=0,000$). *Chi square test* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dari tiap komponen perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status OHI-S. Di mana komponen sikap yang paling berpengaruh terhadap status OHI-S ($p=0,000$) diikuti komponen pengetahuan terhadap status OHI-S ($p=0,005$) dan yang terakhir komponen tindakan terhadap status OHI-S ($p=0,010$).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa deskripsi secara umum, perilaku responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria buruk. Dan bila ditinjau tiap komponen perilaku, baik pengetahuan, sikap maupun tindakan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya termasuk dalam kriteria buruk. Hasil ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang paling penting dalam perilaku. Pengetahuan sangat mempengaruhi

komponen lain dalam perilaku, sehingga bila pengetahuan buruk, maka sikap dan tindakan menjadi buruk pula.

Kondisi tersebut mempengaruhi status OHI-S nya, sehingga sebagian besar responden, status OHI-S nya termasuk dalam kriteria sedang dan buruk, hanya sebagian kecil saja yang masuk kriteria baik. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewanti (2012) bahwa terdapat hubungan bermakna antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi.

Hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status OHI-S. Di mana semakin baik perilaku, akan menghasilkan status OHI-S yang semakin baik pula. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Arifah (2016) yang menunjukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Kemudian bila ditinjau pengaruh setiap komponen perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) satu per satu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status OHI-S, baik secara deskriptif maupun statistik, menunjukkan bahwa komponen sikap mempunyai pengaruh yang paling kuat. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa warga Samin Surosentiko mempunyai ciri khas pola hidup yang tidak peduli dengan penampilan dan kebersihan diri, hanya mengutamakan kesederhanaan dan kebersamaan, serta mengikuti perilaku orang tua dalam berperilaku sehari-hari (Wikipedia, 2016).

Dengan demikian, status Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pun tidak dipedulikan dan sudah terjadi sejak jaman pendahulu mereka. Sikap orang tua yang tidak peduli terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan diikuti oleh anaknya sehingga mempengaruhi status OHI-S anaknya pula. Namun bukan berarti kondisi ini tidak bisa diubah. Terdapat ciri khas warga Samin yang bisa mendukung perubahan perilaku ke arah positif, yaitu sangat menghormati pemimpin/sesepuh/orang tua. Segala perintah dan nasehatnya akan selalu dihormati (Mardikantoro, 2013).

Hal ini bisa menjadi pegangan instansi terkait dalam membina perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut warga Samin Surosentiko di Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora. Perubahan perilaku bisa dimulai dengan pendekatan kepada

pemimpin warga Samin setempat. Bila pemimpin/tokoh yang menjadi panutan mereka telah sepakat untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut warganya, maka segala nasehat dan perintahnya akan dipatuhi oleh seluruh warga setempat. Dengan demikian, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan ($p=0.000$), di mana komponen sikap yang paling berpengaruh ($p=0.000$).

Daftar Pustaka

- [1] Arifah, A, *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Gigi Pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Ummul Mukmin Tahun 2016*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin Makasar, 2016
- [2] Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta, 2010
- [3] Budiharto, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta; EGC, 2013
- [4] Depkes RI, *Kesehatan Gigi pada Undang-Undang Kesehatan*, Jakarta, 2010
- [5] Dewanti. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi* menjadi baik dan status OHI-S akan menjadi baik pula.

Kesimpulan

Ada pengaruh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status OHI-S warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora

Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Pondok Cina 4 Depok 2012. Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. November 17, 2016.

- [6] Mardikantoro, HB, Bahasa Jawa sebagai Pengungkap Kearifan Lokal Masyarakat Samin di Kabupaten Blora, *Jurnal Komunitas* 5 (2) (2013): 197-207
- [7] Notoatmodjo, S, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- [8] Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- [9] Warni, L, *Hubungan Perilaku Murid SD IV Dan V Pada Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi di Wilayah Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2009*. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara, 2009
- [10] Wikipedia. *Ajaran Samin*. Ensiklopedia Indonesia. November 16, 2016.